

# PERAN PEMIMPIN GEREJA SEBAGAI AGEN TRANSFORMASI KESEJAHTERAAN JEMAAT SETURUT TELADAN YESUS KRISTUS

I Made Kristian

Asep Afaradi

*Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta*

## ABSTRAK

*Pemimpin adalah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi transformasi jemaat menuju kesejahteraan yang holistik—meliputi ranah rohani, sosial, dan ekonomi. Sebagian orang di lingkungan para pemimpin gereja menganggap peran pemimpin gereja hanya meliputi ranah rohani “aktivitas peribadahan” sebenarnya Peran pemimpin gereja bukan sekadar sebagai pengajar firman semata, tetapi juga sebagai penggerak yang menuntun jemaat pada perubahan hidup yang menyentuh seluruh aspek, baik rohani, sosial, maupun ekonomi. Para pemimpin bahkan gereja yang hanya menekankan pelayanan spiritual tanpa memperhatikan kebutuhan nyata jemaat akan menghadapi kesenjangan dalam mewujudkan kasih Allah yang utuh. Oleh karena itu, pemimpin gereja harus memposisikan diri sebagai agen transformasi yang menjembatani kasih Allah dengan kebutuhan nyata jemaat. Ia dipanggil bukan hanya untuk mengkhhotbahkan Injil, tetapi juga mengimplementasikannya dalam bentuk program pemberdayaan, pendampingan, dan pembangunan komunitas. Ketika pemimpin gereja berperan aktif dalam memfasilitasi transformasi jemaat menuju kesejahteraan holistik, maka gereja sungguh-sungguh hadir sebagai tanda nyata kasih Allah di tengah dunia. Artikel ini mengintegrasikan teori kepemimpinan transformasional (Burns, 1978; Bass, 1985) dan kepemimpinan pelayan (Greenleaf, 1977) dengan prinsip Alkitabiah berdasarkan teladan Yesus Kristus, seperti tercermin dalam Yohanes 13:14–15, Matius 20:26–28, dan 1 Petrus 4:10. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, mengandalkan studi literatur ilmiah dan kajian Alkitab untuk membangun kerangka konseptual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan gereja yang meneladani Kristus, dengan menekankan kerendahan hati, kasih, dan pemberdayaan, mampu membangun jemaat yang matang secara iman, bersatu secara sosial, dan mandiri secara ekonomi. Artikel ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi jemaat terletak pada komitmen pemimpin untuk menghidupi teladan Kristus dalam setiap aspek pelayanan.*

**Kata Kunci:** peran pemimpin gereja, agen transformasi, kesejahteraan jemaat

## Pendahuluan

Konsep Kesejahteraan jemaat tidak terbatas pada kecukupan materi, tetapi mencakup shalom—sebuah kondisi damai, utuh, dan sejahtera secara menyeluruh (Yeremia 29:7 “Usahkanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu”). Yesus Kristus menjadi teladan utama kepemimpinan yang mengarahkan pengikut-Nya menuju kehidupan yang berkelimpahan (Yoh. 10:10 “Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan

membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan”). Pemimpin gereja memiliki mandat ganda:

1. Mandat rohani – memimpin jemaat bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan.
2. Mandat sosial – menjadi garam dan terang yang membawa transformasi nyata dalam kehidupan komunitas.

Namun, tidak sedikit pemimpin gereja yang hanya menekankan pertumbuhan spiritual tanpa mengaitkannya dengan pemberdayaan sosial dan ekonomi jemaat. Padahal, teladan Yesus menunjukkan keseimbangan antara pengajaran firman dan aksi nyata menolong yang miskin, sakit, dan tersisih. Oleh karena itu, studi ini mengkaji peran pemimpin gereja sebagai agen transformasi kesejahteraan jemaat berdasarkan prinsip kepemimpinan yang dihidupi Yesus Kristus.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis literatur. Langkah penelitian:

- Pengumpulan Data: Menghimpun teori kepemimpinan dari Burns (1978) dan Bass (1985) tentang kepemimpinan transformasional, serta Greenleaf (1977) tentang kepemimpinan pelayan.
- Kajian Teologi: Mengidentifikasi teks Alkitab yang relevan mengenai teladan Yesus Kristus dalam memimpin, seperti Yoh. 13:14–15 dan Mat. 20:26–28.
- Analisis Sintesis: Menghubungkan prinsip teori modern dengan teladan Yesus untuk membangun kerangka konseptual yang dapat diterapkan dalam konteks gereja.

Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menguraikan konsep secara mendalam, memadukan teori sekuler yang diadaptasi dengan nilai-nilai kekristenan.

### **Pembahasan**

Bagaimana pemimpin gereja menjalani peranannya sangat dipengaruhi oleh pemahamannya menegani identitas Gereja yang erat kaitannya dengan Misi Allah bagi dunia ini. Pdt. Em. Wisi Artanto, M.Th dalam buku *Gereja dan Misi-Nya 2016* mengungkapkan “Misi Allah menurut Alkitab sebenarnya hanya ada satu, yaitu *missio Dei*, yang secara singkat disebut sebagai Karya penyelamatan Allah bagi seluruh ciptaan-Nya” dia meneruskan dengan pernyataan, Penyelamatan Allah itu bersifat utuh dan menyeluruh; mencakup keselamatan pribadi dan sosial; meliputi keselamatan jasmani dan rohani; masa depan dan masa kini dalam semua bidang kehidupan (individu, keluarga, masyarakat, sosial, ekonomi, politik dan budaya).

Asep Afaradi;2023 *Kepemimpinan Kristen Holistik: Kombinasi Ortodoksi, Ortopraksis, dan Ortopati*. “Kepemimpinan Kristen holistik merupakan konsep baru yang menggabungkan ortodoksi, ortopraksis, dan ortopati untuk menginformasikan praktik kepemimpinan yang efektif”

Bryan L. Mayers;2022: *Berjalan Bersama Orang Miskin mengungkapkan "Pelayanan Transformasional merupakan kombinasi antara penginjilan dan kepedulian terhadap orang miskin. Ini memperkuat pemahaman bahwa peran pemimpin gereja dalam upaya transformasi kehidupan umat perlu menaruh perhatian pada aspek kebutuhan jasmani umat*

*atau jemaat dalam artian lain, tidak terpaku hanya berfokus pada aspek rohani semata. Beberapa pemahaman yang akan memperkuat pemahaman mengenai peran pemimpin gereja dari studi alkitab dan pandangan para ahli;*

### **Teladan Kepemimpinan Yesus Kristus**

Yesus bukan saja mengajar tetapi hidup sebagai teladan pelayanan. Ketika membasuh kaki murid-murid-Nya (Yoh. 13:14–15), Ia menolak model otoriter dan justru menunjukkan kepemimpinan melalui kerendahan hati. Matius 20:26–28 menegaskan, “barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.” Gaya kepemimpinan seperti Yesus menekankan pelayanan, pengorbanan, dan kasih sebagai inti dari transformasi jemaat.

### **Kepemimpinan Transformasional dalam Perspektif Kristus**

James MacGregor Burns (1978) mendefinisikan kepemimpinan transformasional sebagai jenis kepemimpinan di mana *“leaders and followers raise one another to higher levels of motivation and morality.”* Selanjutnya ia menjelaskan:

“The transforming leader recognizes and exploits an existing need or demand of a potential follower... The result of transforming leadership is a relationship of mutual stimulation and elevation that converts followers into leaders and may convert leaders into moral agents.”

Bernard Bass (1985) memperluas konsep Burns dengan merinci empat komponen utama (Four I’s) dalam kepemimpinan transformasional:

1. Idealized Influence – pemimpin menjadi teladan moral dan etis.
2. Inspirational Motivation – menyampaikan visi yang menggugah dan bermakna.
3. Intellectual Stimulation – mendorong inovasi dan pemikiran kritis.
4. Individualized Consideration – memberikan perhatian personal terhadap kebutuhan individu.

Dalam konteks gereja, Yesus menghidupi keempat komponen ini — menjadi teladan (Idealized Influence), memberikan visi Kerajaan Allah (Inspirational Motivation), menantang pemikiran agama konvensional (Intellectual Stimulation), dan peduli pribadi kepada murid-murid (Individualized Consideration). Model ini memperkuat kepemimpinan gereja yang efektif dan transformatif ketika diteladani Kristus.

### **Kepemimpinan Pelayan sebagai Wujud Teladan Kristus**

Robert K. Greenleaf (1977) mendeskripsikan servant leadership sebagai kepemimpinan dengan karakter moral tinggi dan orientasi pada kebutuhan pengikut. Spears merangkum karakteristik utama servant leadership—seperti mendengar, empati, penyembuhan, visi, dan komitmen terhadap pertumbuhan orang lain—dan menekankan bahwa servant leadership bukan hanya sifat individu, melainkan sikap moral yang harus terus ditampilkan secara konsisten.

Yesus melayani secara radikal—lihat bagaimana Ia memberi teladan dengan melayani, mengasihi yang lemah, dan bahkan menyerahkan nyawa-Nya. Pemimpin gereja

yang meneladani Kristus akan selalu menempatkan kebutuhan jemaat di atas kepentingan pribadi, memimpin dengan kasih dan kerendahan hati.

### **Implikasi bagi Kesejahteraan Jemaat**

Jika pemimpin gereja mengintegrasikan model kepemimpinan transformasional dan pelayan sesuai dengan teladan Kristus, maka dampaknya terhadap kesejahteraan jemaat akan meliputi:

- Pertumbuhan rohani: Jemaat bergerak ke kedewasaan iman melalui keteladanan dan pengarahan visioner.
- Kesatuan komunitas: Budaya saling menghargai dan melayani membuat konflik mereda dan kolaborasi meningkat.
- Pemberdayaan ekonomi: Jemaat dibekali keterampilan dan kesempatan mandiri, menghidupi prinsip kerja dan tanggung jawab (Ams. 31:16–18).
- Transformasi sosial: Gereja menjadi aktor proaktif dalam pemberantasan ketidakadilan dan pelayanan ke masyarakat luas.
- Regenerasi kepemimpinan: Model kepemimpinan ini membentuk pemimpin-pemimpin baru yang siap melanjutkan visi Kristus.

### **Kesimpulan**

Kepemimpinan gereja yang seturut teladan Yesus Kristus adalah kombinasi visi transformasional dan hati seorang pelayan. Ketika pemimpin gereja mempraktikkan kasih, kerendahan hati, pemberdayaan, dan visi yang jelas, jemaat akan mengalami kesejahteraan yang holistik. Teori Burns, Bass, dan Greenleaf memberi kerangka kerja yang dapat memperkuat praktik kepemimpinan ini, sedangkan Alkitab memberikan landasan moral dan spiritual yang tidak tergoyahkan.

### **Daftar Pustaka**

- Asep Afaradi (2023) *Kepemimpinan Kristen Holistik: Kombinasi Ortodoksi, Ortopraxis, dan Ortopati*.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press.
- Bryan L. Mayers;2022: *Berjalan Bersama Orang Miskin*
- Burns, J. M. (1978). *Leadership*. New York: Harper & Row.
- Greenleaf, R. K. (1977). *Servant Leadership: A Journey into the Nature of Legitimate Power and Greatness*. New York: Paulist Press.
- Holy Bible, Lembaga Alkitab Indonesia, Terjemahan Baru.
- Warren, R. (1995). *The Purpose Driven Church*. Grand Rapids: Zondervan.
- Wright, N. T. (2011). *Simply Jesus*. New York: HarperOne.
- Kawangung, Y. (2020). "Teologika Kepemimpinan Pelayanan Konstruktif." *Jurnal Danum Pabelum*.
- Puppo, G. (2020). "Christian Leaders as Community Organizers." *ResearchGate*.